

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Populasi dan Sampel .....	10
G. Teknik Pengumpulan Data.....	11
H. Teknik Analisis Data.....	12
I. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB I. KONTEKS FAKULTAS TEOLOGI UKAW</b> .....	<b>14</b>
1.1 Sejarah Fakultas Teologi.....	14
1.2 Struktur Fakultas Teologi.....	14
1.3 Visi dan Misi Fakultas Teologi.....	19
1.4 Tujuan dan Arah Fakultas Teologi.....	20
1.5 Kurikulum .....	21
1.6 Kompetensi Fakultas Teologi .....	26
1.7 Persoalan yang Ada dalam Fakultas Teologi .....	32

<b>BAB II. PERAN DAN DAMPAK KTKB FAKULTAS UKAW BAGI</b>	
<b>MAHASISWA FAKULTAS TEOLOGI UKAW KUPANG .....</b>	<b>38</b>
2.1 Sejarah Munculnya KTKB.....	38
2.2 Landasan Teori.....	39
2.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
2.4 Analisis Hasil Penelitian .....	51
<b>BAB III. REFLEKSI TEOLOGIS DAN IMPLIKASI TEOLOGIS DARI</b>	
<b>PERAN KTKB FAKULTAS TEOLOGI UKAW .....</b>	<b>53</b>
3.1 Refleksi Teologis Terhadap Peran KTKB .....	53
3.2 Implikasi Teologis Terhadap Peran KTKB.....	55
<b>PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>RIWAYAT PENULIS.....</b>	<b>62</b>

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) bermula dari Akademi Teologia Kupang yang didirikan pada tanggal 8 Februari 1971. Akademi Teologia didirikan oleh dua gereja, yaitu Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dan Gereja Kristen Sumba (GKS). Tujuannya adalah untuk mendidik calon pendeta yang berkualitas pendidikan tinggi yang mampu melayani di desa dan di kota. Pada tahun 1980 kedua gereja pendiri tersebut sepakat meningkatkan status Akademi Teologia menjadi Sekolah Tinggi Teologia Kupang. Akan tetapi oleh karena perkembangan pendidikan di Indonesia pada tahun-tahun itu maka kedua gereja pendiri sepakat untuk mengembangkan Sekolah Tinggi Teologia Kupang menjadi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada tahun 1985. Maka pada tanggal 4 September 1985 dengan resmi berdirilah Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan Sekolah Tinggi Teologia Kupang menjadi Fakultas Teologi di dalam Universitas Kristen Artha Wacana Kupang<sup>1</sup>.

Fakultas Teologi UKAW kini sudah menjadi Fakultas andalan yang memiliki keunggulan yakni menjadi lembaga yang menghasilkan “calon pendeta” yang dikembangkan secara terbuka untuk calon sarjana yang dipersiapkan menguasai ilmu Teologi. Sebagai Fakultas yang berorientasi pada mahasiswa yang berlatar belakang ilmu Teologi maka pembinaan spiritualitas merupakan salah satu aspek andalan yang perlu diperhatikan untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan yang mana diwujudkan melalui hubungan dengan sesama.

Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Teologi UKAW yang terdiri dari Senat Mahasiswa (SEMA) dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) mengadakan kegiatan pelayanan konseling dan pengembangan spiritualitas dalam bentuk kelompok yaitu *Kelompok Tumbuh Kembang Bersama*

---

1 [www.ukaw.ac.id](http://www.ukaw.ac.id)

(KTKB). Tujuan utama KTKB adalah untuk membantu para anggotanya dalam memecahkan berbagai macam masalah yang dialami serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan spiritual, akademik, praktikal dan kemampuan manajerial mahasiswa Fakultas Teologi sebagai insan akademik sekaligus sebagai calon pelayan Tuhan di masa depan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Tumanggor (2017) bahwa sebagai mahasiswa Teologi harus memiliki spritualitas misi karena setelah mereka menyelesaikan pendidikannya mereka akan tahu kemana arah dan tujuan mereka dengan jelas. Artinya bahwa cara mengamalkan kehidupan sebagai orang percaya dan berlatar belakang mahasiswa yang belajar mengenai Teologi sebagai ilmu tentang Tuhan dan agama. Dalam melaksanakan akan hal ini mereka harus menjalin hubungan yang baik antar sesama mahasiswa dan bahkan terhadap orang-orang yang ada di sekitar mereka, kegiatan praktis dalam mempersiapkan diri sebagai pelayan Tuhan adalah dengan melaksanakan misi dan amanat Agung yang telah Tuhan perintahkan<sup>2</sup>.

Keseluruhan anggota KTKB Fakultas Teologi UKAW merupakan kumpulan orang-orang yang menyadari akan kasih karunia Allah sehingga dalam kelompok ini para anggota dapat mendalami firman Tuhan, saling berbagi pengalaman, saling mendukung dan saling mendoakan antara seorang dengan yang lain dalam proses pemulihan karakter dan pembinaan spriritual. KTKB Fakultas Teologi UKAW juga merupakan media pembelajaran dan pelatihan bagi para anggotanya sebagai calon pemimpin karena di dalam kelompok ini terdapat interaksi atau komunikasi dan pelatihan dalam proses belajar dan pembelajaran antara senior dan junior.

KTKB Fakultas Teologi UKAW sebagai suatu kelompok yang menggumuli kebutuhan rohani mahasiswa maka perlu diketahui bahwa Tuhan Yesus merupakan figur konselor yang kompeten, yang patut diteladani oleh umat Kristen. Dalam pelayanan-Nya, Tuhan Yesus selalu

---

<sup>2</sup> Tumanggor, *“Pelatihan Spritualitas Misis Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekumene Jakarta”* Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada masyarakat, 2017, hal 3.

memberikan bimbingan kepada umat-Nya sehingga banyak orang yang tertolong untuk keluar dari setiap masalah yang dialami. Seperti yang dikemukakan Magdalena Tomatala dalam Selvianti (2018) bahwa Tuhan Yesus memiliki pandangan yang sempurna tentang manusia dan masalah manusia. Tuhan Yesus sangat mahir dalam menggunakan pendekatan apapun dalam mengajar, manasehati, dan memperbaiki perilaku serta menolong manusia memperoleh jalan keluar<sup>3</sup>.

Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Teologi saat ini sedang menggumuli, kebutuhan rohani mahasiswa yang nantinya akan menjadi pemimpin bagi jemaat. Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Teologi mempunyai harapan bahwa melalui KTKB ini mahasiswa Fakultas Teologi UKAW dapat mempersiapkan diri dengan matang untuk menjadi calon pendeta masa depan gereja. Hal ini dapat membawa dampak positif seperti rasa saling melengkapi, saling memperhatikan, saling membimbing, saling merawat, saling mendukung, saling menolong serta adanya rasa saling memiliki. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Teologi UKAW perlu memahami secara baik bagaimana menjalankan peran sebagai sorang pembimbing atau konselor yang benar yaitu dengan memperhatikan arti, fungsi dan tujuan melakukan bimbingan dan arahan dalam KTKB. Seperti langkah penyelesaian masalah yang dilakukan Tuhan Yesus terhadap Marta dan Maria yang mana lebih bersifat penyentuhan perasaan tentunya sesuai dengan situasi dimana mereka berada. Sikap ini merupakan suatu pendekatan bimbingan dan konseling yang berkaitan erat dimana sikap konselor menunjukkan bahwa ia sungguh peduli terhadap masalah yang dihadapi konseli.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak mahasiswa Fakultas Teologi UKAW yang merasa kecewa atas tindakan-tindakan yang dilakukan baik antara sesama anggota KTKB maupun antara seluruh lapisan KTKB diantaranya; kurangnya memberikan perhatian, kurangnya komunikasi yang bersifat membangun, bahkan ada yang merasa diasingkan

---

3 Selvianti, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*. ISSN 2655-4666, Volume 1, No 2, Desember 2018; (253-266), hal 2-3.

karena tidak dianggap dalam pertemuan-pertemuan tertentu terutama kepada adik-adik angkatan yang baru masuk. Seperti yang diungkapkan Ruth (seorang anggota KTKB Fakultas Teologi) bahwa seorang penasehat kurang dalam memberikan perhatian kepada anggota KTKB yang dianggap tidak mampu, dalam hal berbicara, penampilan fisik serta materi. Sebaiknya seorang pemimpin harus bersikap baik dan terbuka kepada adik-adik KTKB. Dengan Keterbukaan yang mereka lakukan dapat mendorong adik-adik (junior) membuka diri untuk menyampaikan apa yang menjadi masalah dalam diri mereka. Selain itu, ada pula yang merasa diasingkan karena merasa mereka tidak dianggap dalam pertemuan KTKB<sup>4</sup>. Kemudian Zusan yang juga anggota KTKB mengungkapkan bahwa dalam kelompok KTKBnya sendiri tidak ada pertemuan setelah Masa Bimbingan (MABIM) dan tidak ada pertemuan untuk saling berbagi pendapat atau sharing atau membahas masalah-masalah pribadi yang dialami setiap anggota kelompok. Masing-masing dengan egonya dan tidak ada saling mendengar, menopang bahkan tidak ada saling komunikasi sampai saat ini, sehingga setiap anggota dalam kelompok merasa sama sekali tidak dianggap dalam kelompok. Itu yang membuat kami menjadi sedih dan kecewa dalam diri masing-masing. Sejauh ini saya sendiri belum mengalami arti KTKB dalam diri. Padahal KTKB dibentuk untuk menolong satu dengan yang lain<sup>5</sup>. Selanjutnya Jeni juga mengungkapkan bahwa dalam KTKBnya masih kurang perhatian dan tidak ada kebersamaan antara para anggota KTKB sehingga tidak ada hal untuk saling sharing antara satu dengan yang lain. Selain itu, ketika saya membutuhkan teman curhat (untuk berbagi) selalu tidak ada, karena pada dasarnya tidak ada kebersamaan diantara para anggota KTKB<sup>6</sup>.

---

4 Ruth, *wawancara*, Kupang, 2 Maret 2021, pukul 10:00

5 Zusan, *wawancara*, Kupang, 26 Juni 2021, pukul 20:30

6 Jeni, *wawancara*, Kupang, 26 Juni 2021, pukul 08:30

KTKB sebagai salah satu kelompok yang saling mendukung dalam tumbuh kembang secara bersama-sama di dalam Tuhan maka sebaiknya perlu untuk saling menerima dan saling memperhatikan satu sama lain sebagai satu kesatuan layaknya suatu anggota keluarga Kristen. Seperti yang tertulis dalam Alkitab bahwa dari hasil bimbingan keluarga dan pengajaran Rasul Paulus sehingga Timotius memiliki kehidupan rohani yang memuaskan. Kisah Para Rasul 16:2 dan Timotius 3:10-11 membuktikan bahwa mendidik dan membesarkan seseorang dengan keteladanan yang benar akan menghasilkan buah seperti yang diharapkan. Dengan demikian, anggota KTKB senior dapat menjadi orang tua atau gembala bagi anggota KTKB junior bahkan bagi adik-adik mahasiswa Fakultas Teologi UKAW yang akan datang yang mana mereka harus mampu merangkul, menasehati, membimbing dan mengarahkan adik-adik mahasiswa lainnya sebagaimana seharusnya. Seperti yang dikatakan Tuhan Yesus tentang perumpamaan “domba yang hilang” dimana seseorang akan mencari dombanya yang hilang walaupun harus meninggalkan kawanan yang lebih banyak (Matius 18:12). Hal serupa juga digambarkan dalam Kitab Yehezkiel 34:16 bahwa yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi. Aku akan mengembalakan mereka sebagaimana seharusnya.” Yesus adalah gembala yang Agung, gembala yang tidak hanya sekedar memelihara dan menuntun kawanan domba-Nya tetapi juga menyerahkan nyawa-Nya demi keselamatan umat-Nya. Selain itu, Wright dalam Lazar (2019) juga mengatakan bahwa metode dasar dalam bimbingan rohani adalah percakapan, pembicaraan atau *conversation* yang memungkinkan seseorang untuk mengemukakan apa yang dialami, konsepnya, dan kemudian memahami hidup iman, harap dan kasihnya sendiri<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Lazar, *Integrasi Psikologi Konseling dala Spiritual Direction: Sebuah Pendekatan Psiko-Spiritual*, Volume 11, Nomor 1, Januari 2019, hal. 130

Anggota KTKB senior sebagai figur utama atau orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anggota KTKB junior perlu menjalankan perannya secara benar yang mana harus bertolak dari kesadaran akan perannya dalam KTKB, misalnya sebagai pengajar/pembimbing perlu memberikan banyak bantuan kepada anggota KTKB junior saat dibutuhkan (Kejadian 12:3); sebagai pemimpin/penuntun perlu memberikan kesempatan untuk menjelajah hal-hal baru dan memberikan dukungan positif dan membangun bagi anggota KTKB junior; sebagai penasihat membantu anggota KTKB junior untuk memahami apa yang terjadi dalam perkembangan mereka terutama pada masa-masa sulit (Filipi 2:1 dan 2 Tesalonika 2:16); sebagai pendamping/teman perlu lebih meluangkan waktu kepada anggota KTKB junior untuk menikmati aktivitas yang dapat dilakukan secara bersama-sama (Kejadian 12:3); sebagai sahabat karib perlu menjadi pendengar setia bagi anggota KTKB junior dalam setiap cerita yang dilontarkan; sebagai pemberi suri teladan perlu menuntut anggota KTKB junior menjadi pribadi yang diinginkan<sup>8</sup>.

Dengan dilakukan peran KTKB secara baik maka dapat diharapkan semua anggotanya dapat memiliki kebutuhan rohani yang memadai. Selain itu, anggota KTKB sebagai pemuda Kristen juga dilengkapi dengan jiwa kepemimpinan rohani di masa mendatang baik sebagai pemimpin bagi diri sendiri maupun pemimpin bagi orang lain di suatu tempat atau suatu organisasi terutama bagi jemaat Kristen. Sehingga pada saat mereka diberi kepercayaan mereka sudah bisa memimpin dengan baik. Oleh sebab itu, gereja dapat melayani pemuda Kristen sehingga mereka betul-betul memahami isi dari kebenaran firman Tuhan<sup>9</sup>. Di dalam pembentukan karakter seseorang yang dilandasi ajaran iman Kristen maka perlu mengemukakan suatu tinjauan Teologis

---

8 Kristiana Tjandrarini, *Bimbingan Konseling Keluarga (Terapi Keluarga)*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2004), hal 31.

9 Robin & Marica, *pedoman pelayanan remaja dan pemuda* (Malang Dep. P.A.P.1979) hal 28.

guna melihat betapa pentingnya peran KTKB Fakultas Teologi UKAW dalam membangun dan mengembangkan katakter seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Peran Kelompok Tumbuh Kembang Bersama (KTKB) dan Implikasinya Bagi Mahasiswa Fakultas Teologi”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks KTKB dalam Fakultas Teologi UKAW Kupang?
2. Bagaimana peran dan dampak KTKB Fakultas Teologi UKAW bagi Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang?
3. Bagaimana refleksi Teologis terhadap peran KTKB dan implikasinya bagi Fakultas Teologi UKAW Kupang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konteks KTKB dalam Fakultas Teologi UKAW Kupang?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dan dampak KTKB Fakultas Teologi UKAW bagi Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan refleksi teologis terhadap peran KTKB dan implikasinya bagi Fakultas Teologi UKAW Kupang.

## **D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Akademik

Sebagai salah satu sumber pengetahuan tambahan baik bagi peneliti maupun bagi para pembaca khususnya tentang peran, dampak, dan refleksi serta implikasi KTKB bagi Mahasiswa Teologi UKAW Kupang.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu informasi bagi para peneliti selanjutnya bahwa masih banyak aspek lainnya yang dapat diteliti dalam KTKB Fakultas Teologi UKAW Kupang.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak<sup>10</sup>. Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran. Fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui di dalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya, dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena<sup>11</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta

---

10 Clark Moustakas, “*Phenomenological Research Methods*”, (California: SAGE Publications, 1994), hal. 26

11 *Ibid*, 27

melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

## **F. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lapisan KTKB yang ada di Fakultas Teologi UKAW yakni sebanyak 54 KTKB. Hal ini didasarkan pada defenisi populasi yang dikemukakan oleh Soemitro dalam Sugiyono (2012) bahwa populasi merupakan seluruh objek atau seluruh individu atau seluruh gejala atau seluruh kejadian atau seluruh unit yang akan diteliti. Karena populasi biasanya sangat besar dan sangat luas, maka kerap kali tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi itu<sup>12</sup>.

### 2. Sampel

Sehubungan dengan pendapat di atas bahwa populasi tidak mungkin diteliti secara keseluruhan karena biasanya jumlah populasi itu sangat besar, maka diperlukan sampel penelitian yang ditentukan oleh peneliti guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penentuan sampel ini didasarkan pada teknik *random sampling* yaitu pemilihan KTKB yang diambil secara acak yakni sebanyak 7 KTKB.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi Partisipan

Stainback dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa dalam teknik observasi peneliti harus mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka<sup>13</sup>. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 49.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 64.

peneliti turut mengamati langsung situasi dan keadaan KTKB Fakultas Teologi UKAW serta berpartisipasi dalam proses wawancara. Pengamatan dilakukan 2 (dua) kali yakni pengamatan awal sebelum melakukan wawancara dan pengamatan saat melakukan wawancara.

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong (2002) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan<sup>14</sup>. Dengan demikian, untuk memperoleh informasi tentang masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan para informan dalam penelitian ini.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni cara pengambilan data yang diperoleh dari studi kepustakaan serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti buku-buku dan jurnal, yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yakni *interactive model*. Model analisis ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dengan demikian, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa

---

14 Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2002, hal 72.

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel<sup>15</sup>.

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar tulisan ini terarah dan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut:

**PENDAHULUAN** : Pada bagian ini berisi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

**BAB I** : Pada bagian ini berisi tentang konteks Fakultas Teologi UKAW.

**BAB II** : Berisi tentang peran dan dampak Kelompok Tumbuh Kembang Bersama (KTKB) bagi Mahasiswa Teologi, Kelompok Tumbuh Kembang Bersama, serta analisis dan hasil penelitian.

**BAB III** : Berisi Refleksi dan Implikasi Teologis tentang kelompok tumbuh kembang bersama.

**PENUTUP** : Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 91.